

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SENI BU-
DAYA MELALUI PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA
BERBASIS LINGKUNGAN**

Idea Kartika Septarina dan Binti Maunah
IAIN Tulungagung Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung
Idea.kartika2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the planning, process, strategy, supporting and inhibiting aspects, and evaluation to improve the quality of learning through the development of arts and culture-based creativity Methods This study used a qualitative approach with multiple types of cases, its location in the SMP 2 Ngunut and MTsN Ariyojeding Rejotangan, the data in this study are primary and secondary data, engineering data collection by observation or participant observation, in-depth interviews, and documentation. From these results the authors concluded that: (1) Syllabus and lesson plans, which are prepared each semester by the subject teachers of art and culture. (2) Processes in the two institutions are also equally divided into two, with the delivery of content and practice, which in this case were similarly associated with the environment, in order to increase students' interest and creativity. (3) Pay attention to the material compliance strategy, timing and conditions of the students at that time. (4) Supporting aspects (proper purpose, teachers are creative, active students and spirit, facilities and infrastructure adequate, and the environmental conditions that support time), and the inhibiting aspects (related to the students' attitude sometimes crowded during the learning process and disturb her during the learning process). (5) Evaluation used in these two institutions, namely: evaluation practice, writing and oral.

Kata kunci: Kualitas Pembelajaran, pembelajaran seni budaya, Kreativitas siswa berbasis lingkungan.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi

Idea Kartika Septarina: Peningkatan Kualitas Pembelajaran...

perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.¹ Dan untuk mempersiapkan itu perlu adanya pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan.²

Hal ini merupakan tantangan bagi para pendidikan untuk memecahkan masalah pembelajaran dan secara tidak langsung proses pembelajaran akan menjadi lebih baik, sehingga bermutu dan relevan dapat tercapai. Pengajaran atau pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa.³ Pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi.⁴ Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sehingga minat siswa untuk belajar meningkat dan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Peningkatan kualitas pembelajaran menuntut kemandirian guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar para peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya

¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 6.

²Khumaidi Tohar, "Manajemen Peserta Didik Dalam Menghadapi Kreativitas Anak", dalam <http://manajemen-peserta-didik-dalam-menghadapi-kreativitas-anak.htm>, diakses 25 Februari 2013

³Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 134.

⁴Khumaidi Tohar, "Manajemen Peserta...", diakses 25 Februari 2013

⁵Surya M., *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hal. 7.

secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.⁶

Hal itu penting karena untuk menghadapi persaingan pada era globalisasi dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan siswanya agar mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecerdasan dan kreativitas, berkepribadian (memiliki daya juang yang tinggi dan bermoral), berketrampilan hidup (*life skills*).⁷ Kemampuan bersaing itu sangat ditentukan oleh kemampuan mempersiapkan SDM yang adaptif, maupun menerima, menyesuaikan, mengembangkan, menentukan, menciptakan, dan mengantisipasi kebutuhan dan arus perubahan lingkungan, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bukan hanya penguasaan dan kreativitas IPTEK dalam memproduksi sesuatu namun juga kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.⁸

Kreativitas menentukan dalam kualitas belajar, dan secara tidak langsung kreativitas menentukan prestasi sekolah maupun prestasi yang lain.⁹ Implikasinya bagi pendidikan adalah bahwa prestasi siswa dapat meningkat, dan salah satunya yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa adalah proses pembelajaran dan kreativitas.¹⁰

Pendidikan seni budaya dan ketrampilan merupakan salah satu mata pelajaran untuk mengembangkan kreativitas, daya pikir dan daya cipta. Melalui hal ini siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai imajinasi dan fantasinya.¹¹ Pendidikan ini diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk

⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 187-188

⁷Achmad Sanusi, *Beberapa Kecenderungan dalam Studi Perkembangan Moral dan Moralitas*, (Bandung: Forum Sosial Budaya, UNINUS, 1984), hal. 8.

⁸Sri Saparayuningtyas, *Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Siswa*, (Lecture at FKIP Bengkulu University, 2010), hal. 1.

⁹*Ibid*, hal. 9.

¹⁰*Ibid*, hal. 4.

¹¹Slamet Suryanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hal. 112.

Idea Kartika Septarina: Peningkatan Kualitas Pembelajaran...

kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.¹² Karena pendidikan seni budaya mencakup dari beberapa jenis bidang maka dalam pembahasan kali ini peneliti lebih menspesifikkan pembahasannya pada bidang seni rupa saja, karena pada bidang ini lebih diminati para siswa dan dengan itu kreativitas siswa dapat berkembang secara maksimal.

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang mampu membentuk perilaku siswa secara langsung. Konsep lingkungan dalam artikel ini mengarah pada lingkungan sekitar siswa. Dalam kamus besar bahasa indonesia, lingkungan diartikan sebagai sebuah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.¹³ Lingkungan oleh ahli lain diartikan juga sebagai sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu pada individu.¹⁴

Adapun yang dimaksud pengembangan kreativitas berbasis lingkungan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dengan hal itu kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis multi kasus, lokasinya di SMPN 2 Ngunut dan MTSN Ariyojeding Rejotangan, data dalam penelitian ini adalah data

¹²[http//;SENIBUDAYA.htm](http://;SENIBUDAYA.htm), diakses 23 April 2013

¹³Sulchan Yasyin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 322.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 195.

primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya dengan observasi atau pengamatan berperan serta, wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam 2 tahap: (1) Analisis data kasus individu yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing/verificatin*) (Trianto, 2010 : 287-288). (2) **Analisis data lintas kasus** yaitu proses perbandingan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bentuk perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Ngunut telah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Untuk proses peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya, dalam hal ini guru menyesuaikan antara materi yang akan disampaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, selain itu untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam hal ini guru juga memadukan antara materi yang ada dengan lingkungan sekitar.

Adapun dalam pemilihan strategi yang digunakan hampir sama dengan metode disesuaikan dengan kondisi siswa dan jenis materi yang ada pada saat itu. Hal ini dimaksudkan supaya minat siswa untuk belajar terus meningkat dan tujuan dari suatu pembelajaran dapat dengan mudah tercapai. Untuk aspek pendukungnya antara lain: tujuan yang tepat, guru yang kreatif, siswa yang aktif dan semangat, sarana dan prasarana yang memadai, kondisi lingkungan dan waktu yang mendukung, dan untuk aspek penghambatnya antara lain: berkaitan dengan sikap siswa yang kadang-kadang ramai pada saat proses pembelajaran dan mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran. Evaluasi yang dipakai, yaitu: evaluasi praktek, tulis dan lisan.

Sedangkan perencanaan materi pembelajaran seni budaya di MTSN Ariyojeding Rejotangan pada dasarnya sama dengan disekolah-sekolah lainnya yaitu dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan adanya

Idea Kartika Septarina: Peningkatan Kualitas Pembelajaran...

buku pegangan guru atau modul hasil dari MGMP guru-guru di MTSN se-Tulungagung. Menariknya buku pegangan guru atau buku hasil MGMP ini disesuaikan dengan keadaan sekitar dan kondisi siswa jadi materi yang nanti akan disampaikan dalam proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa dan buku MGMP ini hanya dimiliki lembaga MTSN saja. Dalam perencanaan metode yang akan digunakan dalam penyampaian materi, yaitu lebih fleksibel disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pada proses pembelajaran untuk menarik siswa agar lebih kreatif guru juga menyesuaikan antara lingkungan dengan metode dan materi yang akan disampaikan.

Untuk strategi yang digunakan hampir sama dengan metode dalam pemilihan strategi disesuaikan dengan kondisi siswa dan jenis materi yang ada pada saat itu. Untuk aspek pendukung antara lain: guru yang kreatif, sarana dan prasarana yang memadai, situasi lingkungan yang menunjang, dan untuk aspek penghambatnya antara lain: belum terpenuhinya alat musik yang tersedia, kondisi siswa yang kadang kurang bersemangat, kondisi lingkungan yang kurang bersahabat, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Dalam pelaksanaan evaluasinya sama dengan di MTSN Ariyojeding juga dibagi menjadi dua:

1. Evaluasi tentang materi yang selama ini sudah disampaikan kepada siswa, dalam hal ini evaluasi dilaksanakan dengan tes tulis dan lisan (kuis).
2. Evaluasi praktek, yaitu berupa kegiatan praktek yang selama ini dilaksanakan dan tes praktek yang tema dan waktunya dibatasi.¹⁵

Pembahasan

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas juga diperlukan perencanaan yang matang.¹⁶ Suatu perencanaan pembelajaran yang baik setidaknya, memiliki beberapa kriteria, yaitu signifikan, relevan,

¹⁵Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hal. 31.

¹⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 35-36.

Idea Kartika Septarina: Peningkatan Kualitas Pembelajaran...,

kepastian, adabtabilitas, kesederhanaan, dan prediktif.¹⁷ Selain itu suatu perencanaan pembelajaran yang baik, setidaknya memiliki prinsip-prinsip: memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi siswa, sehingga dapat membangkitkan minat dan pengembangan daya kreatif siswa, dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan informasi dan yang komunikasi.¹⁸

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan, pada kedua lembaga pendidikan yaitu antara SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan untuk rangkaian kegiatan dalam perencanaan sama-sama telah tercantum dalam Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran seni budaya, yang biasanya dibuat setiap awal semester. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, di SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan juga memperhatikan efektifitas dari perencanaan tersebut yaitu dengan cara memperhatikan kesesuaian materi yang akan disampaikan dengan penggunaan metodenya, waktu, dan juga kemungkinan perubahan kondisi atau minat siswa. Untuk melihat efektif tidaknya suatu perencanaan yang telah disusun pada kedua lembaga ini, guru melakukan tes lisan setelah proses pembelajaran kepada beberapa siswa untuk melihat perencanaan yang telah disusun sudah efektif apa belum.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan sama-sama memperhatikan, kriteria perencanaan, yaitu signifikan, relevan, kepastian, adabtabilitas, kesederhanaan, dan prediktif. Dan juga memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan, memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi siswa, sehingga dapat membangkitkan minat dan pengembangan daya kreatif siswa, dapat mengembangkan budaya membaca dan menulis,

¹⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan...*, hal. 37-40.

¹⁸Sri Narwanti, *Creative Learning; Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Fasilitator*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 21-22.

Idea Kartika Septarina: Peningkatan Kualitas Pembelajaran...,

memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, menerapkan informasi dan yang komunikasi.

Proses pembelajaran itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa.¹⁹ Dan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil manakala siswa dapat mencapai tujuan secara optimal.²⁰ Dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan, sama-sama lebih menekankan bagaimana bisa membuat siswa mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan menggabungkan lingkungan maupun buku-buku lain yang bisa menunjang pembelajaran seni budaya dan juga menggunakan metode yang mampu membuat siswa untuk lebih aktif, karena dengan begitu akan mengembangkan minat belajar dan kreativitas siswa, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pun dapat tercapai.

Karena MTsN Ariyojeding Rejotangan juga merupakan lembaga pendidikan Islam maka dalam kegiatan pembelajaran juga menggabungkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam misalnya untuk seni rupa dengan kaligrafi dan untuk seni musiknya dengan solawatan, adzan, qiraat, maupun terbangun. Di SMPN 2 Ngunut sebenarnya juga ada pengabungannya dengan pendidikan Islam namun hal ini hanya dilaksanakan untuk persiapan pada saat memperingati acara-acara tertentu saja.

Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Dalam peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan, yaitu suatu siasat atau trik yang dilakukan guru dalam pemanfaatan

¹⁹Sri Narwanti, *Creative...*, hal. 24.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.7, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 64.

²¹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran; Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 132.

lingkungan sekitar untuk sumber belajar dalam proses pembelajaran seni budaya, sehingga kreativitas siswa dan minat belajar siswa dapat berkembang, dan suatu peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya dapat tercapai. Pemilihan strategi peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan sama-sama menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, maksudnya dalam penyampaian materinya kami memperhatikan penggunaan metode yang paling bisa membangkitkan semangat belajar dan kreativitas siswa misalnya dengan pemberian tugas kelompok maupun individual, dan untuk kegiatan prakteknya lebih membebaskan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya namun dengan catatan tema tetap sesuai ketentuan. Dengan demikian maka sasaran dalam pembelajaran nantinya akan mudah untuk dicapai.

Dalam suatu peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan terdapat beberapa hal yang dilakukan sekolah untuk meningkatkannya, antara lain: *Pertama*, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas.²² *Kedua*, pembinaan/pengarahan kepada untuk mampu menempatkan posisinya sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Selain itu seorang guru juga harus bisa membaca situasi dan memahami siswanya.²³ *Ketiga*, siswa yaitu mampu terciptanya proses interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajarannya.²⁴ Suatu minat siswa terhadap materi pelajaran dan jumlah siswa dalam suatu kelas juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.²⁵ *Keempat*, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran karena sarana dan prasarana yang memadai akan membuat proses pembelajaran menjadi lancar dan berkualitas.²⁶ *Kelima*, pengkondisian lingkungan yang nyaman untuk proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 109

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 52.

²⁴*Ibid*, hal. 55.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 114.

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 55.

sosial-psikologis.²⁷

Untuk upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan, yaitu: tujuan pembelajaran, guru yang kreatif dan mampu memahami kondisi siswa., siswa yang aktif sehingga interaksi yang antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik., sarana dan prasarana yang cukup memadai, lingkungan dan waktu yang menunjang.

Namun pada kedua lembaga tersebut juga ada beberapa kendala di SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan juga memiliki beberapa kesamaan, yaitu siswa yang ramai dan mengganggu temannya pada saat pembelajaran, sarana banyak yang mengalami kerusakan karena pemakaian yang bergantian, lingkungan dan waktu yang kurang mendukung. Untuk waktu di MTsN Ariyojeding Rejotangan sangat kurang mendukung karena waktu pelajarannya untuk mata pelajaran seni budaya hanya satu jam pelajaran beda dengan di SMP.

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.²⁸ Dalam suatu pembelajaran evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya.²⁹

Untuk evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTsN Ariyojeding Rejotangan sama-sama membagi evaluasi menjadi dua yaitu evaluasi praktek dan evaluasi materi. Untuk evaluasi praktek, untuk seni rupa menggambar dan untuk seni musik menyanyi dan memainkan alat

²⁷*Ibid*, hal. 56.

²⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet.4, (Bandund: Rosdakasrya, 2012), hal. 2.

²⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet.13, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 81.

musik. Untuk evaluasi materi dengan evaluasi tulis dan lisan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada lembaga SMPN 2 Ngunut dan MTSN Ariyojeding Rejotangan, maka telah diketahui Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Budaya Melalui Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Lingkungan yang dilaksanakan dalam kedua lembaga tersebut. Berikut adalah sejumlah penelaitian terkait:

1. Perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTSN Ariyojeding Rejotangan. Perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan., pada kedua lembaga tersebut sama-sama sudah tertuang dalam Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran seni budaya, yang dalam perencanaannya menyusun kegiatan pembelajaran semenarik mungkin supaya mampu mengembangkan minat belajar dan kreativitas siswa.
2. Proses peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTSN Ariyojeding Rejotangan. Proses peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan, dimulai dengan peningkatan proses pembelajaran seni budaya, yang dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya dibagi menjadi dua yaitu penyampaian materi dan praktek. Proses pembelajaran seni budaya pada kedua lembaga tersebut dikaitkan dengan lingkungan. Hal itu dimaksudkan supaya proses pembelajarannya menjadi lebih menarik, sehingga mampu mengembangkan minat belajar dan kreativitas siswa dan tentunya kualitas pembelajaran

Idea Kartika Septarina: Peningkatan Kualitas Pembelajaran...

dapat tercapai dengan baik.

3. Strategi peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTSN Ariyojeding Rejotangan. Dalam penetapan strategi guna peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan disesuaikan dengan materi yang ada dan kondisi siswa pada saat itu, hal ini supaya materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh siswa.
4. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTSN Ariyojeding Rejotangan.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan, melakukan upaya antara lain meliputi:

- Penetapan tujuan yang jelas dalam perencanaan pembelajaran.
 - Pengarahan kepada guru untuk lebih kreatif dan mampu memahami kondisi siswa.
 - Menjadikan siswa semangat dalam proses pembelajarannya, sehingga interaksi yang antara guru dan siswa bisa berjalan dengan baik.
5. Evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan di SMPN 2 Ngunut dan MTSN Ariyojeding Rejotangan.

Dalam pelaksanaan evaluasi di kedua lembaga tersebut disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan, berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan terdapat tiga macam evaluasi yang sering digunakan oleh guru guna pencapaian tujuan tersebut antara lain: evaluasi tulis, evaluasi lisan dan evaluasi praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakasrya
- B. Uno, Hamzah, 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Khumaidi Tohar, *Manajemen Peserta Didik Dalam Menghadapi Kreativitas Anak*, dalam [http//manajemen-peserta-didik-dalam-menghadapi-kreativitas-anak.htm](http://manajemen-peserta-didik-dalam-menghadapi-kreativitas-anak.htm), diakses 25 Februari 2013
- M, Surya, 2003, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Mulyasa, E , 2009, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munandar, Utami, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Narwanti, Sri, 2011 *Creative Learning; Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Faforit*, Yog Sanjaya, Wina, , 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Purwanto, Ngalm, 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim, 2010 *Paradigma Baru Pembelajaran; Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sanusi, Achmad, 1984, *Beberapa Kecenderungan Dalam Studi Perkembangan Moral dan Moralitas*, Bandung: Forum Sosial Budaya, UNINUS
- Saparayuningtyas, Sri, 2010, *Peningkatan Kecerdasan dan Kreativitas Siswa*, Bengkulu: Lecture at FKIP Bengkulu University
- Suryanto, Slamet, 2008, *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat
- Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yasyin, Sulchan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah